

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analitik, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.¹ Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedang sifat penelitian adalah deskriptif yang bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Sedangkan tujuan penelitian deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam

¹ Noeng Muhajir, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi II, Cet. VIII; Yogyakarta: PT Bayu Inara Grafika, hlm. 164

² Sumadi Suryabrata, 2016, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : PT Raja Grafindo Persada, hlm. 97

³ Lexy J. Moloeng, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 4

bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.⁴

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian perlu dibuat fokus penelitian, karena penelitian kualitatif perlu sebuah penetapan fokus. Spradley menyatakan bahwa fokus merupakan dominan tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif penetapan fokus dalam penelitian ini lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁵ Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang akan dibahas dan dikaji. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah pendidikan akhlak di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara beralamat di Jl. Raya Pecangaan Rt 4/Rw 01 sedangkan waktu kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Maret 2020. Adapun jadwal penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

⁴ Hidari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, 2010, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 174

⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 287

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei
1	Pengajian Judul	X						
2	Penyusunan Proposal	X						
	Ujian Proposal		X					
3	Penyelesaian Surat Ijin			X				
4	Penggalian Data Wawancara, Observasi, Dokumentasi				X	X		
	Analisis Data					X		
5	Penyusunan Tesis					X		

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer yang merupakan sumber utama dari penggalian data diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Data Sumber Primer

No	Sumber Primer	Kode	Keterangan
1	Kepala Sekolah	WKS	
2	Waka Kepeserta didikan	WKSS	
3	Peserta didik 1	WPK	
4	Peserta didik 2	WSS	

⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 308

5	Wali Kelas VII	Wk1	
6	Wali Kelas VIII	Wk2	
7	Wali Kelas IX	Wk3	

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷ Maksudnya data bisa diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung dari data primer yang berfungsi menguatkan dari data primer sehingga data yang dapat semakin valid dan akurat kebenarannya. Adapun data sekunder sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Sekunder

No	Sumber Primer	Kode	Keterangan
1	Observasi Pembelajaran	Ob1	
2	Pengamatan peserta didik dalam akhlak berbicara	Ob2	
3	Pengamatan peserta didik kejujuran	Ob3	
4	Pengamatan peserta didik dalam bermain saat istirahat	Ob4	
5	Pengamatan dalam kegiatan keagamaan	Ob5	

⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,, hlm. 309

Selain observasi sumber sekunder berikutnya berupa dokumen terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Selain hal di atas data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data mengenai profil lokasi penelitian yang meliputi:

- a) Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara;
- b) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara;
- c) Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara;
- d) Gambaran Mengenai Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta didik;
- e) Pelaksanaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

E. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Metode pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Metode maupun alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah) yang *valid* dan *reliable*. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (Pewawancara) dengan sumber data (Responden).⁸ Metode wawancara digunakan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian hingga informasi yang cukup bisa di dapat dan dijadikan bahan di dalam penelitian ini.

2. Metode Observasi

Metode ini Penulis akan melihat obyek penelitian secara langsung dengan mengamati, menggambarkan dan memberikan contoh terhadap obyek penelitian agar mampu memberikan konsep yang sesuai dengan lokasi, observasi lebih banyak dilakukan di kantin pada jam istirahat proses dimana peserta didik jajan di kantin tanpa ada petugas kantinnya.

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument dan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹ Metode observasi merupakan suatu

⁸ Rianto Adi, 2014, *Metode Penelitian Hukum dan Sosial*, Jakarta: Granit, hlm 72.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm. 229

proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis dan dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

3. Metode Dokumentasi

Jika data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dicari dalam dokumen atau bahan pustaka, maka kegiatan pengumpulan data itu disebut sebagai studi dokumen.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis yang dimiliki oleh lembaga. Dokumen dimaksud dapat berbentuk catatan nilai peserta didik, program kerja sekolah, gambar (denah, foto dan data statistik) dan buku.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yin mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif.¹² Empat hal tersebut adalah:

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik

¹⁰ Sugiyono, Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa beta, 2009, hlm 145

¹¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa beta, 2009, hlm. 61

¹² Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus: Disain dan Metode*. M. Djauzi Mudjakir (Penerjemah). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 12

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa

konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian.

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data,¹³ yaitu:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a) Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b) Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

¹³ Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus: Disain dan Metode*. M. Djauzi Mudjakir (Penerjemah). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 175

d) Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil focus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar mereka dapat memahami penemuan- penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik ini dapat dilakukan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Pencatatan itu diklarifikasi dari data mentah sehingga formasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar dapat mendapatkan persetujuan antara auditor dan auditi terlebih dahulu. Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat Meloeng, yang menyatakan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-

sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

1. Teknik Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi,

¹⁴ Lexy J. Moelong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosda karya, hlm. 330

peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Teknik Etik-Emis

Etik mencakup pada temuan-temuan yang tampak konsisten atau tetap di berbagai budaya, dengan kata lain sebuah etik mengacu pada kebenaran atau prinsip yang universal. Sedangkan emis sebaliknya, mengacu pada temuan-temuan yang tampak berbeda untuk budaya yang berbeda, dengan demikian, sebuah emis mengacu pada kebenaran yang bersifat khas-budaya (*culture-specific*).

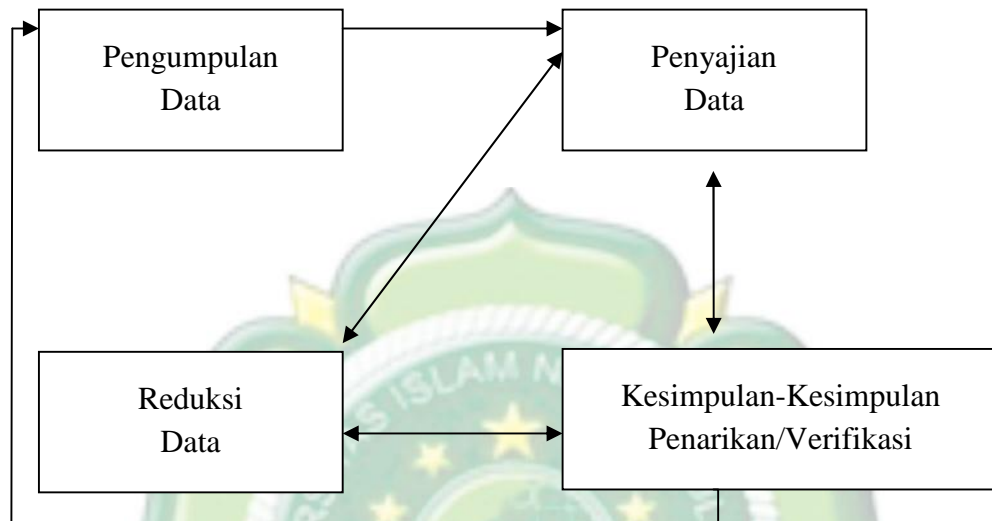
Karena implikasinya pada apa yang kita ketahui sebagai kebenaran, emis dan etik merupakan konsep-konsep yang kuat (*powerful*). Kalau kita tahu sesuatu tentang perilaku manusia dan menganggapnya sebagai kebenaran, dan hal itu adalah suatu etik (alias universal), maka kebenaran sebagaimana kita ketahui itu adalah juga kebenaran bagi semua orang dari budaya apa pun. Kalau yang kita ketahui tentang perilaku manusia dan yang kita anggap sebagai kebenaran itu ternyata adalah suatu emis (alias bersifat khas-budaya), maka apa yang kita anggap kebenaran tersebut belum tentu merupakan kebenaran bagi orang dari budaya lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisa data dapat melalui proses *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

1. Pengumpulan Data: Pengumpulan data berarti peneliti menghimpun data di lapangan berdasarkan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi data: Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.
3. *Data display* (penyajian data): Penulis berusaha menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang dipilih kemudian disajikan sesuai dengan kondisi dan urutan yang runtut terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.
4. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan: Melalui pemahaman penulis, hasil penelitian ini diupayakan untuk mengetahui kesimpulan awal yang masih bersifat sementara sampai dengan kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

¹⁵ Sugiyono, Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa beta, hlm. 337.

Analisa dan Interpretasi Data Menurut Miles Dan Hubermans digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 3. 2
Analisa Dan Interpretasi Data Menurut Miles Dan Hubermans